

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kecemasan pasti dialami oleh semua pasien yang akan menghadapi proses operasi. Kecemasan merupakan ketegangan dan kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya (Yusmaidi et al., 2016). Rasa kekhawatiran pada pasien yang akan menghadapi proses operasi umumnya menjadi alasan pasien untuk merasa cemas karena berkaitan tentang keselamatan jiwa. Rasa cemas pada pasien bila tidak ditangani dengan tepat akan menimbulkan tanda dan gejala yang akan menghambat proses operasi. Tanda dan gejala yang mungkin muncul seperti iritabilitas, mengurung diri, gugup, perasaan tidak nyaman, sakit kepala, berkeringat, muntah, diare, kesemutan, menggigil, takipnea, takikardia dan hipertensi (Woldegerima et al., 2018). Rasa cemas juga dapat menimbulkan dampak reaksi yang terbagi 2 yaitu reaksi fisiologis dan psikologis. Reaksi fisiologis terhadap ansietas merupakan reaksi yang pertama timbul pada saraf otonom seperti gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat dan lain-lain. Reaksi psikologis terhadap ansietas seperti panik, tegang, bingung, tak dapat berkonsentrasi, dan sebagainya (Yusmaidi et al., 2016). Semua tindakan perawatan di rumah sakit dengan segala macam tindakan belum tentu dapat diterima secara positif oleh semua pasien sehingga pasien umumnya merasakan cemas (Vellyana et al., 2017).

Perasaan dan emosional pasien bisa baik atau buruk tergantung kesiapan pasien untuk menghadapi tindakan operasi. Pasien yang merasa belum siap menghadapi tindakan operasi akan muncul rasa cemas tentang apa yang akan dilakukan terhadap diri pasien. Penelitian Bedaso & Ayalew (2019) di Ethiopia menemukan bahwa 47% dari subjek yang sedang menunggu operasi elektif mengalami kecemasan pre operasi seperti yang ditunjukkan oleh skor STAI di atas 44. Kecemasan pasien yang akan menghadapi proses operasi juga dirasakan oleh pasien di *Debre Markos and Felege Hiwot Referral Hospitals, Northwest Ethiopia* menunjukkan secara keseluruhan, 61% (95% CI (55,5-65,7)) pasien memiliki tingkat kecemasan pra operasi yang signifikan (Mulugeta et al., 2018). Penelitian yang dilakukan Yusmaidi et al (2016) di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung menunjukkan, dari 100 sampel populasi frekuensi kecemasan pasien yang akan melakukan operasi sebanyak 69 orang mengalami cemas ringan, dan 31 orang cemas berat.

Rasa cemas yang muncul pada diri pasien ketika akan menghadapi proses operasi dapat dipicu oleh beberapa faktor yang mempengaruhi baik internal ataupun eksternal. Faktor internal seperti usia dan jenis kelamin sedangkan faktor eksternal seperti pemberian riwayat bedah sebelumnya. Faktor kecemasan pada pasien di RS Mitra Husada Pringsewu menunjukkan bahwa kecemasan selama masa pre operasi dapat disebabkan oleh faktor usia, jenis kelamin, dan tingkat pendapatan atau ekonomi (Vellyana et al., 2017). Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD dr. Adnan WD Payakumbuh, faktor yang paling berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi bedah

mayor adalah pengetahuan (Sari et al., 2020) . Banyak faktor yang dapat memicu kecemasan pada pre operasi sehingga peran tenaga kesehatan menjadi penting untuk mengkaji segala sumber pendukung kecemasan.

Tenaga kesehatan terutama perawat merupakan tenaga kesehatan yang selalu dekat dengan pasien. Perawat bertugas mendampingi pasien dari pasien masuk hingga pasien keluar dari rumah sakit. Pelayanan keperawatan yang baik bergantung pada kemampuan perawat dalam memberikan jasa pelayanan. Evaluasi setiap layanan yang diberikan oleh perawat sangat penting untuk menentukan keefektifannya (Winda, Nauli, & Hasneli, 2014). Sehingga intervensi terkait aspek psikososial sangat penting dilakukan oleh perawat agar dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan yang diberikan secara holistik berupa bio-psiko-sosial, spiritual dan kultural sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan yang berbeda-beda pada pasien preoperasi (Sari et al., 2020).

Kecemasan dapat disebabkan oleh banyak hal. Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti baik dalam negeri ataupun luar negeri dalam aspek kecemasan pre operasi di rumah sakit memiliki hasil yang cukup unik. Hasil yang cukup unik tersebut menjelaskan bahwa dari penelitian satu ke penelitian lain ada yang memiliki kesamaan dan perbedaan hasil walaupun menggunakan variabel yang sama. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pasien pre operasi di rumah sakit.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut **“Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pasien pre operasi di rumah sakit?”**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### a. Tujuan Umum

Menjelaskan faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pasien pre operasi di rumah sakit.

### b. Tujuan Khusus

1. Menjelaskan faktor usia yang mempengaruhi kecemasan pada pasien pre operasi di rumah sakit.
2. Menjelaskan faktor jenis kelamin yang mempengaruhi kecemasan pada pasien pre operasi di rumah sakit.
3. Menjelaskan faktor pendidikan yang mempengaruhi kecemasan pada pasien pre operasi di rumah sakit.
4. Menjelaskan faktor nyeri post operasi yang mempengaruhi kecemasan pada pasien pre operasi di rumah sakit.
5. Menjelaskan faktor takut akan kematian
6. yang mempengaruhi kecemasan pada pasien pre operasi di rumah sakit.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan peneliti pada penelitian ini adalah

a. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu sumber bacaan mahasiswa yang berguna untuk menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya terkait faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien pre operasi.

b. Bagi praktisi kesehatan

Penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pasien pre operasi di rumah sakit. Informasi tersebut dapat dijadikan acuan dalam mengkaji pasien dan memberikan intervensi yang tepat apabila ditemukan masalah kecemasan pada pasien pre operasi.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini bisa sebagai sarana peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pencegahan ansietas pre operasi. Memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian di bidang keperawatan dan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.